

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

**Tito Hilmi Yahya Pribadi<sup>1</sup>**  
**I Ketut Suidiana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

### ABSTRAK

Salah satu sumber daya alam yang dimiliki Indonesia adalah Kopi, kopi selain diminati oleh kalangan dalam negeri juga disukai oleh kalangan di luar negeri. Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara serempak maupun parsial antara jumlah produksi kopi Indonesia, harga kopi dunia, dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, analisis secara simultan dan parsial yang menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 2.5, dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan variabel jumlah produksi kopi Indonesia, harga kopi dunia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Dalam uji parsial variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan, variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif dan signifikan, variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

**Kata Kunci:** *ekspor kopi indonesia, jumlah produksi, harga kopi dunia, nilai tukar rupiah terhadap dollar.*

### ABSTRACT

*One of the natural resources owned by Indonesia is coffee, besides being sought after by the domestic community, it is also preferred by overseas groups. Coffee is one of Indonesia's export commodities. The purpose of this study is to find out how the influence simultaneously or partially between the amount of Indonesian coffee production, world coffee prices, and the exchange rate of the rupiah against Indonesian coffee exports to the United States. The analytical method used is multiple linear regression analysis, classical assumptions, simultaneous and partial analysis using SPSS version 2.5 application assistance, using secondary data. The results showed the variable amount of Indonesian coffee production, world coffee prices, and the exchange rate of the rupiah against the dollar simultaneously had a significant effect on Indonesia's coffee exports to the United States. In the partial test the number of production variables has a positive and significant effect, the variable world coffee prices have a negative and significant effect, the rupiah exchange rate variable against the dollar has a negative and significant effect on Indonesia's coffee exports to the United States*

**Keywords:** *Indonesian coffee exports, total production, world coffee prices, the exchange rate of the rupiah against the dollar.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional harus terus diupayakan untuk dapat meraih berbagai peluang dan kesempatan yang ada. Pada mulanya hubungan perdagangan hanya terbatas pada satu wilayah negara yang tertentu saja, setiap negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama. Alasan pertama negara-negara berdagang adalah karena mereka berbeda satu sama lain, kedua negara-negara berdagang satu sama lain dengan tujuan untuk mencapai apa yang disebut dengan skala ekonomis dalam produksi (Krugman, 2004). Salah satu manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional yaitu melalui ekspor suatu negara dapat memperoleh cadangan devisa (Batubara, 2015). Proses integrasi antar negara yang terjadi pada skala global mewujudkan adanya globalisasi pasar dan globalisasi produksi. Globalisasi pasar mengacu pada penggabungan pasar nasional yang terpisah menjadi satu pasar global yang besar (Hill, 2008:8).

Hubungan dagang ini mulai berkembang dengan para pedagang dari negara lain. Kegiatan dagang didasari oleh kondisi bahwa tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi (Richie J. Komaling, 2011). Berdasarkan teori perdagangan internasional, motivasi utama melakukan perdagangan adalah memperoleh keuntungan yang timbul dengan adanya perdagangan internasional (Salvatore, 1997). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan suatu daerah atau negara (Rimbawan, 2012). Pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur oleh fisik peningkatan berupa produksi barang dan jasa, tetapi juga dari sisi kualitas barang dan jasa yang diproduksi (Taufik, 2014).

Perdagangan internasional lebih kompleks dan rumit jika dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri.

Hal tersebut disebabkan karena adanya aturan batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat mengakibatkan perdagangan terhambat, contohnya dengan adanya tarif, bea dan kuota barang impor (Amir, 2000).

Setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, ada negara yang dikaruniai sumber daya alam yang melimpah, di sisi lain ada juga negara yang miskin sumber daya alam namun dianugerahi sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat menciptakan teknologi yang berdaya guna. Pertukaran sumber daya tersebut, diharapkan menjadikan kualitas hidup pada masing-masing negara meningkat (Yola, 2017).

Sektor pertanian Indonesia memiliki peranan yang cukup penting dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional. Peranan tersebut adalah mampu menyerap banyak tenaga kerja, penghasil devisa negara, dan penyumbang pendapatan nasional. Salah satu fungsi pendapatan nasional yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dari tahun ke tahun (Rustariyuni, 2015). Selain itu sektor pertanian yang berada di negara berkembang seperti Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam penyediaan kebutuhan pangan nasional (Fernando, 2009).

Ekspor adalah salah satu sektor penting di dalam perekonomian suatu negara melalui perluasan pasar antar negara yaitu perluasan pada sektor industri, sehingga mendorong industri – industri lainya dan akhirnya akan mendorong sektor lainya dalam perekonomian (Galih, 2011). Kegiatan sektor atau basis ekspor adalah kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang menghasilkan uang dari luar wilayah (Purwanti, 2009). Pertumbuhan ekspor yang cepat dan berkelanjutan dapat dicapai dengan manajemen ekonomi makro yang baik (Athukorala, 2006).

Kopi Indonesia saat ini ditilik dari hasilnya, menempati peringkat keempat terbesar di dunia. Kopi memiliki sejarah yang panjang dan memiliki peranan penting

bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia diberkati dengan letak geografisnya yang sangatlah cocok bagi tanaman kopi, letak Indonesia sangat ideal bagi iklim mikro untuk pertumbuhan dan produksi kopi. Kopi memiliki keunggulan ekonomi dan sampai sekarang diperlukan dalam sistem perekonomian (Marcos, 2013).

**Tabel 1: Tiga Produk Terbanyak Hasil Sektor Pertanian Subsektor Perkebunan Indonesia Tahun 2010-2017 (Ton)**

Tahun	Komoditi Tanaman		
	Kelapa Sawit	Karet	Kopi
2010	22.496,90	2.734,90	1.239,377
2011	23.975,70	2.990,20	1.256,773
2012	26.015,52	3.012,26	1.264,625
2013	27.782,00	3.237,40	1.272,248
2014	29.278,20	3.153,20	1.261,476
2015	31.070,00	3.145,50	1.270,985
2016	31.731,00	3.307,10	1.255,909
2017	37.812,60	3.629,50	1.265,205
Total	230.159,292	25.207,296	10.086,598

*Sumber:* Badan Pusat Statistik Hasil Sektor Pertanian Subsektor Perkebunan Indonesia, 2020

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi komoditi kopi memiliki jumlah produksi ke tiga terbanyak di Indonesia sejumlah 10.086,598 ton setelah komoditi karet yang menempati urutan kedua terbanyak sejumlah 25.207,296 ton, dan komoditi kelapa sawit yang menempati urutan pertama terbanyak sebesar 230.159,292 ton.

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting bagi peningkatan perekonomian nasional adalah subsektor perkebunan. Subsektor tersebut menjadi sangat penting peranannya, karena nilai ekspor komoditi subsektor perkebunan nasional lebih tinggi dari nilai impor komoditi perkebunan dari pasar internasional. Selain itu subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor pada sektor pertanian yang mempunyai kontribusi dominan terhadap nilai ekspor dalam neraca perdagangan Indonesia (Riska, 2018).

Kopi merupakan komoditi unggulan Indonesia dan merupakan sumber devisa, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani dan pelaku

ekonomi lainnya yang berhubungan dengan pembudidayaan, pengolahan, dan pemasaran biji kopi, khususnya di daerah-daerah penghasil kopi terbesar seperti Sumatera selatan, Sumatera utara, dan Jawa timur (Rexsi Nopriyandi dkk, 2017).

**Tabel 2: Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2017 (Ton)**

Tahun	Negara	Berat
1	Brazil	1.894.800
2	Vietnam	1.367.000
3	Kolombia	809.400
4	<b>Indonesia</b>	<b>666.000</b>
5	Honduras	437.400

Sumber: Meagri.com | Ico.org, 2020

Dapat di lihat pada Tabel 2 bahwa tahun 2017 Indonesia menempati peringkat ke 4, ini disebabkan bahwa kualitas kopi Indonesia mampu bersaing di pasar internasional. Peringkat pertama negara pengekspor kopi terbesar di dunia adalah Brazil sebesar 1.894.800 ton, kemudian peringkat kedua negara Vietnam sebesar 1.367.000 ton, peringkat ketiga ditempati oleh negara Kolombia sebesar 809.400 ton, peringkat keempat ditempati oleh negara Indonesia sebesar 666.000 ton, peringkat kelima ditempati oleh negara Honduras sebesar 437.400 ton.

**Tabel 3: Jumlah Produksi Kopi Indonesia Tahun 2005-2017 (Ton)**

Tahun	Produksi Kopi Rakyat Indonesia	Produksi Kopi Perkebunan Besar Indonesia	Total Produksi Kopi Indonesia
2005	1.255,272	24.809	1.280,081
2006	1.308,732	28.898	1.337,630
2007	1.295,912	24.141	1.320,053
2008	1.295,110	28.074	1.323,184
2009	1.266,235	28.772	1.295,007
2010	1.210,365	29.012	1.239,377
2011	1.228,512	28.261	1.256,773
2012	1.235,289	29.336	1.264,625
2013	1.241,712	30.536	1.272,248
2014	1.230,495	30.981	1.261,476
2015	1.234,001	36.984	1.270,985
2016	1.233,692	22.217	1.255,909
2017	1.227,787	37.418	1.265,205

Sumber: Badan Pusat Statistik Statistik Kopi Indonesia, 2020

Perkembangan produksi kopi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat produksi kopi di Indonesia secara rata-rata mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya, produksi kopi tertinggi dalam kurun waktu tersebut terjadi pada tahun 2015 sebesar 160.384 juta ton dan produksi kopi terendah pada tahun 2016 sebesar 145.586 juta ton, kenaikan dan penurunan jumlah produksi salah satunya disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah jumlah luas lahan perkebunan kopi Indonesia, perubahan cuaca secara ekstrim, serta curah hujan yang tinggi.

Produksi kopi domestik pada umumnya diorientasikan untuk memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dalam negeri, yaitu banyak masyarakat Indonesia atau kedai-kedai kopi tradisional hingga modern menggunakan kopi sebagai primadona utama dalam minumannya, dan peluang ekspor kopi di pasar internasional juga memiliki prospek yang cukup baik.

**Tabel 4: Luas Lahan Perkebunan Kopi Indonesia Tahun 2005-2017**

Tahun	Luas Lahan Kopi Perkebunan Rakyat (Ha)	Luas Lahan Kopi Perkebunan Besar Indonesia (Ha)	Luas Lahan Kopi Indonesia (Ha)
2005	1.202,392	52.881	1.255,273
2006	1.255,104	53.627	1.308,731
2007	1.243,429	52.482	1.295,911
2008	1.183,244	46.757	1.230,001
2009	1.217,506	48.729	1.266,235
2010	1.162,810	47.554	1.210,364
2011	1.184,967	48.731	1.233,698
2012	1.187,669	47.621	1.235,290
2013	1.194,081	47.632	1.241,713
2014	1.183,664	46.831	1.230,495
2015	1.236,842	58.268	1.295,110
2016	1.180,556	45.681	1.226,237
2017	1.179,769	48.018	1.227,787

Sumber: Statistik Kopi Indonesia, 2020

Pada Tabel 4 menurut status perusahaan di atas yaitu PB, dan PR mengalami peningkatan dan penurunan di bagian luas areal dan hasil produksi, luas areal yang

mengalami penurunan di sebabkan karena dieksplotasi terus menerus tanpa adanya konservasi lahan serta akan mempengaruhi jumlah produksi baik di perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Kondisi ini membuat Indonesia harus dapat meningkatkan kinerja ekspornya untuk berkompetisi dengan negara lain di pasar internasional (Meidiana, 2014).

Sebagai negara produsen kopi, ekspor merupakan sasaran utama dalam memasarkan produk kopi yang dihasilkan Indonesia. Negara tujuan ekspor adalah negara konsumen tradisional dan modern seperti Amerika Serikat, Italia, dan Jepang, meningkatnya pasar luar negeri juga mengakibatkan semakin banyaknya permintaan terhadap ekspor tersebut, maka jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat (Farabi, 2014). Negara tujuan ekspor kopi Indonesia dapat di lihat pada tabel 5.

**Tabel 5: Ekspor Kopi Indonesia Ke Berbagai Negara Tahun 2005-2017**

Tahun	Ekspor Ke Negara Tujuan (TON)		
	Amerika Serikat	Italia	Jepang
2005	84.121,1	30.500,4	49.526,6
2006	85.503,2	27.635,5	67.012,3
2007	66.222,5	19.529,4	51.725,3
2008	65.646,0	30.213,4	52.992,2
2009	71.603,7	36.188,4	53.678,5
2010	63.048,0	26.770,7	59.170,9
2011	48.094,7	27.344,4	38.878,9
2012	69.651,6	29.080,8	51.438,4
2013	66.138,1	38.152,5	41.920,4
2014	58.308,5	29.745,5	41.234,3
2015	65.481,3	43.048,3	41.240,1
2016	65.022,2	41.112,1	39.424,2
2017	65.110,2	38.102,9	29.503,1

Sumber: Publikasi Statistik Indonesia, 2020

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat yaitu permintaan ekspor ke berbagai negara dari Indonesia, negara-negara dari kawasan Asia, Amerika, dan Eropa merupakan negara-negara yang potensial untuk ekspor kopi Indonesia, berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas ekspor kopi Indonesia terbesar yaitu ke negara Amerika Serikat,

maka hal ini merupakan pasar potensial untuk Indonesia mengembangkan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Amerika Serikat merupakan tujuan utama ekspor kopi Indonesia sudah sejak lama, ini di karenakan produksi dan kualitas kopi dari Indonesia merupakan yang terbaik. Indonesia merupakan pengeksport kopi terbesar bagi Amerika Serikat dapat dikatakan bahwa saat ini ketergantungan kebutuhan Amerika Serikat akan kopi Indonesia begitu besar, sehingga dengan adanya hubungan ekspor ini Indonesia diharapkan dapat memperbaiki kualitas ekspor nya dalam komoditi kopi. Melihat hal ini pemerintah Indonesia menggiatkan para petani kopi Indonesia untuk terus memaksimalkan lahan dan tanaman kopi Indonesia untuk meningkatkan mutu dan kualitas kopi Indonesia.

**Tabel 6: Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia (TON) Ke Negara Tujuan Utama Tahun 2005-2017**

Tahun	Ekspor ke Negara Tujuan	
	Amerika Serikat	Perkembangan(%)
2005	84.121,1	0
2006	85.503,2	2
2007	66.222,5	-23
2008	65.646,0	-1
2009	71.603,7	9
2010	63.048,0	-12
2011	48.094,7	-24
2012	69.651,6	45
2013	66.138,1	-5
2014	58.308,5	-12
2015	65.481,3	12
2016	65.022,2	-1
2017	65.110,2	0

Sumber:Badan Pusat Statistik, 2020

Menurut Tabel 6 dalam perkembanganya ekspor kopi Indonesia ke negara yaitu Amerika Serikat mengalami fluktuasi, terdapat tahun-tahun dimana halnya ekspor kopi Indonesia ke negara-negara tersebut meningkat dan mengalami kemerostan

(penurunan), namun pada tahun 2011 terjadi *levelling off* pada ekspor komoditi ini menurun hingga hampir setengahnya yang berjumlah 48.094,7 ton. Banyak hipotesis yang muncul tentang kasus ini seperti pengaruh krisis, produktifitas petani, suku bunga, dan lainnya.

Kopi yang di produksi Indonesia merupakan komoditas yang mempunyaipotensi yang sangat besar untuk bersaing di pasar luar negeri khususnya Amerika. Potensi ini bisa mendatangkan devisa bagi Indonesia berdasarkan hal ini maka perlu dilihat tentang bagaimana potensi dan perkembangan permintaan ekspor kopi Indonesia ke negara Amerika karena permintaan ekspor kopi Indonesia ke negara di Amerika bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, maka selanjutnya akan dilihat juga bagaimana pengaruh faktor seperti harga kopi dunia, kurs, terhadap ekspor kopi Indonesia (Komaling, 2013).

**Tabel 7: Harga Kopi Dunia Tahun 2005-2017**

Tahun	Harga Kopi Dunia(US\$/Kg)
2005	1.11
2006	1.49
2007	1.91
2008	2.32
2009	1.64
2010	1.74
2011	2.41
2012	2.27
2013	1.46
2014	1.73
2015	1.32
2016	1.47
2017	1.23

Sumber: Icco Coffe dan Focus Economics Coffe Price Outlook, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa harga kopi dunia mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar US\$ 2.41/Kg sedangkan harga terendah terjadi di tahun 2005 sebesar US\$ 1.11/Kg. Seperti yang telah disebutkan harga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan ekspor suatu produk.

Peningkatan harga memiliki pengaruh besar bagi perekonomian negara importir sebab negara importir harus menggunakan devisa yang lebih banyak untuk membayar sejumlah produk yang akan di impor dengan harga yang meningkat (Breunig, 2013).

Harga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan, apabila harga kopi dunia naik pada tingkat tertentu maka akan menurunkan permintaan terhadap kopi, sebaliknya jika harga kopi turun maka permintaan kopi akan naik. Penyebab dari fluktuasi harga kopi internasional ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi perekonomian Internasional, permintaan dan pasokan, menguatnya nilai mata uang.

**Tabel 8: Perkembangan Nilai Tukar 1 USD Terhadap Rupiah Di Indonesia Tahun 2005 – 2017 (Kurs Tengah)**

Periode	Nilai 1 USD Terhadap Rupiah	Perkembangan (%)
2005	9.712,02	0
2006	9.166,07	-6
2007	9.136,20	0
2008	9.679,55	6
2009	10.394,38	7
2010	9.083,93	-13
2011	8.779,49	-3
2012	9.380,39	7
2013	10.451,37	11
2014	11.878,30	14
2015	13.391,97	13
2016	13.307,38	-1
2017	13.384,13	1

Sumber: Bank Indonesia Kalkulator Kurs Tengah, 2020

Pada Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa, perkembangan nilai tukar periode tahun 2005-2017 cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2005 sampai 2008 nilai tukar rupiah terhadap dollar cukup stabil. Namun pada tahun 2009 kurs rupiah mengalami depresiasi sebesar 10.394,38 kemudian kurs membaik lagi pada tahun 2010 sampai 2012, dan pada tahun 2013-2015 kurs rupiah mengalami depresiasi yang cukup besar yaitu mencapai 13.391,97 di tahun 2015.

Berfluktuasinya nilai tukar dari tahun 2005 – 2017 dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari *demand – supply* di pasar valuta asing, tingkat suku bunga, pendapatan riil hingga kebijakan pemerintah yang memiliki tujuan tertentu dalam mendevaluasi maupun merevaluasi nilai tukar. Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal ataupun lebih murah, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing (Andriani, 2015).

Hubungan antara kurs dan ekspor kopi Indonesia adalah apabila *exchange rate* atau kurs valuta asing naik, berarti nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing dinilai lebih tinggi dari pada nilai sebelumnya sebaliknya apabila *exchange rate* atau kurs valuta asing turun berarti mata uang domestik terhadap mata uang asing dinilai lebih rendah dari pada sebelumnya. Dengan demikian jika *exchange rate* naik, berarti pula harga barang import lebih rendah dari pada sebelumnya, sehingga jumlah barang import yang diminta akan naik (Dewi, 2006). dalam melakukan kegiatan ekspor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurs (Dolatti, 2011).

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, produksi kopi Indonesia sebagian besar adalah komoditas ekspor dan Indonesia merupakan negara pengeksport terbesar ke 4 di dunia, hal ini membuktikan bahwa komoditas ekspor kopi Indonesia dapat bersaing dengan komoditas kopi dari negara-negara pengeksport kopi lainnya di dunia, hal ini dibuktikan dengan tingginya ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara di dunia terutama Amerika sebagai negara pengimpor kopi terbesar.

Amerika Serikat merupakan pengonsumsi kopi terbesar di dunia hal ini menjadi alasan mengapa Amerika Serikat menjadi pasar potensial bagi ekspor kopi Indonesia pada periode tahun 2011-2012 ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat mengalami kenaikan terhadap kopi Indonesia sebesar 45%. Tetapi mulai tahun 2010-2011 ekspor

kopi Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -24%. Naik turunnya permintaan kopi Indonesia oleh Amerika Serikat diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah produksi kopi Indonesia, harga kopi dunia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar.

Jika sebuah negara memiliki faktor-faktor produksi yang berkualitas tinggi, maka jumlah produksi pun akan ikut meningkat, sehingga negara tersebut dapat melakukan spesialisasi atas produk tersebut, hal tersebut nantinya akan mempengaruhi ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Karena Indonesia melakukan spesialisasi di komoditas kopi maka ekspor kopi pun akan meningkat jika dibandingkan dengan keadaan Indonesia yang melakukan spesialisasi di komoditas lain.

Apabila harga internasional lebih tinggi dari pada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen dalam negeri akan lebih memilih menjual produknya ke pembeli negara lain, sedangkan jika harga internasional lebih rendah dari pada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi importir. Harga internasional ini kemudian akan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada volume dan nilai ekspor komoditi kopi Indonesia.

Ekspor merupakan transaksi penjualan barang dan jasa dari Indonesia ke luar negeri yang menimbulkan pembayaran oleh pembeli dari luar negeri. Transaksi ekspor berakibat pada adanya uang masuk ke Indonesia dalam mata uang asing. Ketika eksportir (penjual dari Indonesia) memperoleh pembayaran dari luar negeri, maka selanjutnya ia akan menukarkan uang asing tersebut menjadi rupiah agar bisa dipakai kembali menjadi modal dalam pembelian bahan baku, dan biaya operasional lain sehingga menghasilkan produk kembali. Pada saat nilai tukar rupiah mengalami penurunan atau melemah, maka jumlah rupiah yang akan diperoleh eksportir menjadi lebih banyak dibandingkan nilai tukar sebelumnya dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dikemukakan yaitu bagaimana pengaruh variabel jumlah produksi kopi Indonesia, harga kopi dunia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2005-2017? Bagaimana pengaruh variabel jumlah produksi kopi Indonesia, harga kopi dunia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2005-2017?

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, yakni penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala, (Sugiyono, 2003). Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai pengaruh ekspor kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat dan analisis secara parsial dan simultan variable-variabel pengaruh seperti jumlah produksi kopi Indonesia, harga kopi dunia, dan nilai tukar serta untuk mengetahui variable mana yang paling berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2005-2017.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, karena Indonesia merupakan penghasil komoditi kopi terbanyak ke tiga setelah komoditi lainnya. Obyek dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekspor kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat dan pengaruh variabel – variabel seperti jumlah produksi kopi Indonesia, harga kopi dunia, dan nilai tukar terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2005-2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor kopi Indonesia ke pasar Amerika Serikat, jumlah produksi kopi Indonesia, nilai tukar, harga kopi dunia yang dikutip dari berbagai instansi dan web seperti Badan Pusat Statistik, Ditjen Pertanian, Bank Indonesia, Dinas perkebunan, *Icco Coffee*, penelitian terdahulu, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan (*librarysearch*). Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tulisan-tulisan ilmiah, laporan penelitian terdahulu dan internet atau website yang relevan atau terkait dengan topik yang diteliti.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknis analisis regresi berganda, teknik analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- $Y_i$  = Ekspor kopi Indonesia
- $X_{1i}$  = Jumlah produksi kopi Indonesia
- $X_{2i}$  = Harga kopi dunia

$X_{3i}$  = Nilai tukar rupiah terhadap dollar

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi untuk masing-masing

$\beta_0$  = Konstanta/intersep

$\mu_i$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah produksi ( $X_1$ ), harga kopi dunia ( $X_2$ ), nilai tukar rupiah terhadap dollar ( $X_3$ ), terhadap ekspor kopi indonesia ke Amerika Serikat ( $Y$ ) dengan menggunakan SPSS 25 setelah dilakukan analisis maka akan di jabarkan mengenai laporan hasil regresi. Berdasarkan hasil analisis didapat persamaan model regresi sebagai berikut:

**Tabel 9: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-64.628	86.058		-.751	.472
	Jumlah Produksi	.010	.000	.454	2.408	.039
	Harga	-18.408	4.920	-.801	-3.741	.005
	Nilai Tukar	-.002	.001	-.435	-1.917	.087

a. Dependent Variable: Ekspor Kopi Indonesia Ke AS

Hasil yang diperoleh pada Tabel 9 bila dimasukkan kedalam persamaan regresi berganda maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$\text{Exp} = -64,628 + 0,010 X_1 - 18.408 X_2 - 0,002 X_3$$

Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil olahan data, maka data hendak di uji harus memenuhi persyaratan atau kaidah BLUE (*Best, Linear, Unbiased, dan Estimator*) yang diuji menggunakan uji asumsi klasik. Pelanggaran terhadap satu atau beberapa

asumsi dapat menyebabkan masalah terhadap koefisien regresi dapat menjadi bias dan uji signifikansi menjadi tidak tepat. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga dilakukan uji asumsi klasik yang akan dijabarkan sebagai berikut ini.

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui distribusi residual variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan grafik histogram atau secara kuantitatif menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 10: Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.10461605
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.087
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2020

Residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asimp.sig (2-tailed) > level of significant* ( $\alpha = 5\%$ ) dan apabila *Asimp.sig (2-tailed) < level of significant* ( $\alpha = 5\%$ ) maka dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2012:160). Berdasarkan hasil olah data tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

**Tabel 11: Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	Jumlah Produksi	.867	1.153
	Harga Kopi Dunia	.673	1.485
	Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar	.600	1.668

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10 persen (0,1) dan nilai VIF kurang dari 10. Diketahui bahwa variabel jumlah produksi ( $X_1$ ) sebesar 0.867, variabel harga kopi dunia ( $X_2$ ) sebesar 0.673 dan variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar ( $X_3$ ) sebesar 0.600 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel jumlah produksi ( $X_1$ ) sebesar 1.153, harga kopi dunia ( $X_2$ ) sebesar 1.485 dan nilai tukar rupiah terhadap dollar ( $X_3$ ) sebesar 1.668 lebih kecil dari 10. Sehingga model dikatakan tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di model regresinya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui uji *Glesjer* yang dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap absolut residual. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*absolute residual*), berarti tidak terdapat heteroskedastisitas pada model tersebut.

**Tabel 12: Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandarized Coefficient		T	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	37.319	46.157	0.809	0,440
X1	-2.586	0.000	-0.789	0.450
X2	2.835	2.639	1.074	0.311
X3	0.000	0.001	-0.749	0.473

Sumber: Data diolah, 2020

Bedasarkan hasil olahan diatas maka diketahui bahwa nilai signifikan variabel jumlah produksi ( $X_1$ ) sebesar 0.450, harga kopi dunia ( $X_2$ ) sebesar 0.311, dan nilai tukar rupiah

terhadap dollar ( $X_3$ ) sebesar 0.473, lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin watson (D-W stat). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_t$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin watson. Dengan ketentuan sebagai berikut: jika angka dalam Durbin watson berkisar antara -2 sampai dengan +2 maka koefisien regresi bebas dari gangguan autokorelasi sedangkan jika angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif dan jika angka DW diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif (Santoso, 2001).

Level of significant 95 persen ( $\alpha = 0,05$ )

$n = 13 ; k' = 3$

$dL = 0,7147$                        $4-dL = 3,2853$

$dU = 1,8159$                        $4-dU = 2,1841$

Sesuai dengan data pada hasil regresi yang menunjukkan nilai dari durbin watson sebesar 2.875 jika,

$1,8159 \leq d \leq 2,1841$  : tidak terjadi autokorelasi, positif maupun negatif

$d \leq 0,7147$  : terjadi autokorelasi positif dalam model

$d \geq 3,2853$  : terjadi autokorelasi negatif dalam model

$0,7147 \leq d \leq 1,8159$  : jatuh pada daerah keragu-raguan

$2,1841 \leq d \leq 3,2853$  : jatuh pada daerah keragu-raguan

**Tabel 13: Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 <sup>a</sup>	.772	.629	5.894303	2.875

Sumber: Data diolah, 2020

Dengan *level of significant* 5 persen, untuk  $n = 13$  dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) sebanyak 3 (tiga),  $d_L = 0,7147$  dan  $d_U = 1,8159$ . Maka nilai Durbin-watson = 2.875 berada pada daerah keragu – raguan. Untuk memastikan uji autokorelasi karena jatuh pada daerah keragu – raguan pada penelitian ini, maka dapat kita tambahkan dengan melalui uji *Run*. Hasil pengujian uji *Run* dengan menggunakan aplikasi *SPSS* dapat dilihat pada tabel 14

**Tabel 14: Uji Runs Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.982

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji run menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,982 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan demikian data yang dipergunakan dalam penelitian ini cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel Jumlah Produksi, Harga Kopi Dunia, dan Kurs terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2005-2017.

Hasil perhitungan yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan bahwa:

$$F_{hitung} = 7,790$$

$$F_{tabel} = 3,86$$

$$F_{hitung} = 7,790 > F_{tabel} = 3,86$$

Dengan demikian dapat disimpulkan jumlah produksi kopi Indonesia, harga kopi dunia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Dengan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan  $R^2 = 0,772$ , dengan berarti bahwa 77,2 persen variasi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat di pengaruhi oleh jumlah produksi, harga kopi dunia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar, sedangkan 22,8 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukan ke dalam model.

Uji t statistik digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya atau pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel bebas (*independent*) yaitu jumlah produksi kopi Indonesia ( $X_1$ ), harga kopi dunia ( $X_2$ ), dan nilai tukar rupiah terhadap dollar ( $X_3$ ) dalam mempengaruhi variabel tak bebas (*dependent*) yaitu Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat ( $Y$ ). Untuk menentukan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan digunakan dengan uji t. Hasil analisis menunjukkan  $t_{hitung} (2,408) > t_{tabel} (1,833)$  maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah produksi secara parsial menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Hasil analisis menunjukkan  $t_{hitung} (-3,741) < t_{tabel} (-1,833)$  maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga kopi dunia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (-1,917) < t_{tabel} (-1,833)$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti bahwa variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Berdasarkan hasil output *SPSS* diperoleh hasil bahwa jumlah produksi kopi Indonesia ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat ( $Y$ ). Hasil ini sesuai dengan hipotesis di awal. Hasil tersebut dapat dilihat dari tingkat  $t_{hitung} (2,408) > t_{tabel} (1,833)$ , yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti bahwa variabel jumlah produksi kopi Indonesia berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2005-2017.

Hubungan jumlah produksi dengan ekspor memiliki hubungan yang positif dan signifikan yakni apabila produksi meningkat maka ekspor juga akan meningkat (Airlangga, 2007:86). Dengan peningkatan produksi maka mampu untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri dan sebagian produksi tersebut dapat di ekspor, peningkatan ekspor ini akan menyebabkan pendapatan negara (devisa) akan meningkat juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Lempira, 2015), yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Jika produksi di dalam negeri meningkat maka ekspor juga akan meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2013), penelitian tersebut menggunakan produksi kopi Arabika Aceh bahwa ada pengaruh positif antara variabel jumlah produksi terhadap variabel ekspor kopi Indonesia menunjukkan bahwa jumlah produksi mempunyai hubungan searah dengan ekspor kopi Indonesia.

Bedasarkan hasil output *SPSS* diperoleh hasil bahwa harga kopi dunia ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat ( $Y$ ). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian di awal yang mengatakan bahwa variabel harga kopi dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil tersebut dapat dilihat dari tingkat  $t_{hitung}$  (-3,741) <  $t_{tabel}$  (-1,833), yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima, ini berarti bahwa variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2005-2017.

Hal ini sesuai dengan bunyi hukum penawaran dimana semakin tinggi harga maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan, sebaliknya semakin rendah tingkat harga semakin sedikit jumlah barang yang di tawarkan. Harga menjadi salah satu faktor penentu dalam daya saing suatu produk (Shenkar, 2004), apabila harga naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan mengalami peningkatan, dan apabila harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan mengalami penurunan. Dalam hal ini ketika ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan harga maka ekspor kopi ke Amerika Serikat mengalami penurunan, karena Amerika Serikat akan cenderung lebih memilih mengimport barang sejenis dari negara lain yang memiliki harga yang lebih murah dari produk Indonesia dan akhirnya menyebabkan penurunan nilai ekspor produk itu sendiri begitupun sebaliknya.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Rea Banatul, 2011) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa harga kopi dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan.

Bedasarkan hasil output *SPSS* diperoleh hasil bahwa nilai tukar ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat ( $Y$ ). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian di awal yang mengatakan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil tersebut dapat dilihat dari tingkat  $t_{hitung}$  (-1,917) <  $t_{tabel}$

(-1,833) yang menyatakan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima, ini berarti bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2005-2017.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor adalah nilai tukar (*exchange rate*) (Soekartawi, 2005:122). Nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil (Reed, 2008:103). Nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara (Mankiw, 2003). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut. Penentuan harga suatu komoditas yang di perdagangkan tergantung oleh harga komoditas tersebut dalam mata uang yang telah disepakati dan pada tingkat kurs atau nilai tukar yang berlaku. Saat nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar Amerika Serikat, maka ekspor cenderung meningkat sebagai efek dari murahnya harga komoditas dalam negeri bagi importer. Begitu juga sebaliknya, saat nilai tukar rupiah menguat terhadap dollar Amerika Serikat, maka ekspor cenderung menurun sebagai efek dari mahalnya harga komoditas bagi importer. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Parell, 2014), yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian secara simultan, variabel bebas jumlah produksi kopi Indonesia, harga kopi dunia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2005 – 2017. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian secara parsial, variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan, variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif dan signifikan, variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2005 – 2017. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisis data dengan metode

dan perangkat analisis yang tersedia, ditemukan *output* yang sesuai dengan dasar teori yang ada.

Petani kopi perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi Indonesia agar produksi semakin membaik, serta adanya kebijakan yang tepat seperti peningkatan ekspor kopi maka diharapkan ekspor kopi Indonesia menjadi bertambah. Hendaknya peneliti lain dapat menjadikan acuan atau referensi keilmuan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2005-2017, serta diharapkan mampu mengembangkan hasil penelitian dengan menambah faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam hal apa saja yang menentukan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

### **Referensi**

- Airlangga, Brahma. 2007. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi Kelapa Sawit, Harga dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Periode 1994-2006. Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Ambar Puspa Galih, N. Djinar Setiawana. (2011) *Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun. 2001-2011*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.
- Amir, M.S. (2000). *Ekspor Impor*. Jakarta: PT. Kerta Mandiri Abadi.
- Andriani, Kadek Mega Silvia, I Komang Gde Bendesa. 2015. Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2013, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.
- Athukorala, Prema Chandra, 2006. Post-Crisis Export Performance: The Indonesian Experience In Regional Perspective, *Bulletin Of Indonesian Economics*. (BIES).
- Badan Pusat Statistik Hasil Sektor Pertanian SubSektor Perkebunan (2016).
- Badan Pusat Statistik Publikasi Komoditi Perkebunan Indonesia (2011).
- Batubara, M.H, dan Saskara, IA Nyoman, 2015. Analisis Hubungan Ekspor, Import, PDB, dan Utang Luar Negeri Periode 1970-2013. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Volume XVII.No. 1 hal 33-47.

- Breunig, Robert V, dan Tse Chern Chia (2013). Sovereign Ratings and Oil Exporting Countries: The effect of high oil prices on ratings, Australian National University, *Bulletin Of Indonesian Economics Studies*. (BIES).
- David Boansi and Christian Crentsil, (2015). *Competitiveness and determinants of coffee exports, producer price and production for Ethiopia International Journal*.
- Dewi Anggraini, (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat , Semarang. *E-JURNAL Ekonomi Pembangunan Universitas Diponegoro*.
- Dolatti, Mahnaz et al. (2011). The Effect of Real Exchange Rate Instability On Non-Petroleum Export In Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2 (7), pp 6955 – 6961.
- Farabi Fakhri, 2014. The Rise of the Managerial State in Indonesia: Institutional Transition during the Early Independence Period, 1950-1965, *Bulletin Of Economics Studies* (BIES).
- Fernando, Yosep. (2009). Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Jagung Indonesia di Pasar Malaysia Pra dan Pasca Krisis Ekonomi. *Skripsi*. Bogor. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Focus Economics Coffee Outlook. (2015). Ghazali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hill, Charles W.L. 2008. *Global Business Today, Fifth Edition*. New York : McGraw–Hill/Irwin.
- International Coffee Organization*. (2016, September). Retrieved from [www.ico.org](http://www.ico.org).
- Komaling, Richie J. (2013). Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman Periode 1993-2011, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado*, ISSN 2303-1174.
- Krugman, Paul R dan Obstfeld, Maurice. 2004. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan, Edisi Terjemah*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Lempira Christy Elisha, 2015 . Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Error Correction Model. *Economic Development Analysis Journal*.
- Marcos Antonio Zambillo Palma<sup>1</sup>, Carlos Eduardo Silva Volpato<sup>2</sup>, Flávio Castro da Silva<sup>3</sup>, Pauliane de Souza<sup>4</sup>, Jéssica Aparecida Silva. 2013. *Coffee Science*, Lavras, v. 8, n. 3, p. 364-370, jul./set. 2013.

- Mankiw, G. N. (2003). *Macroeconomics* (5th ed.). New York: Worth Publishers.
- Meidiana Purnamasari, Nuhfil Hanani, Wen-Chi Huang. (2014) Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Dunia. *Agricultural Socio-Economics Journal Universitas Brawijaya*.
- Michael R.Reed Dan Anindita (2013), *Bisnis Dan Perdagangan Internasional Yogyakarta: Andi*.
- Purwanti, Putu Ayu Pramitha, 2009. Analisis Kesempatan Kerja Sektoral Di Kabupaten Bangli Dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor. *Jurnal PIRAMIDA*. Volume V No, 1 Juli 2009.
- Ogi Suparsa, I Putu, Martini Dewi, Ni Putu. Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Kepiting Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Rea Efraim Purba. (2011). Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Universitas Diponegoro*.
- Rimbawan, Dayuh Nyoman. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali, 2001-2011). *Jurnal PIRAMIDA Vol. III. No. 2:76-84*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Rexsi Nopriyandi dan Haryadi.(2017). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika, vol .12.no 1, Januari-Juni 2017 ISSN 2085-1960*.
- Riska Ramadhani . (2018) .Analisis Ekspor kopi Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta *Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Unsri*.
- Rustayuni Dewi Surya. 2014. Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Perkapita, Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Eknomi pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2004-2012. *Jurnal PIRAMIDA*. Vol X No, 1:45-55.
- Salvatore. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengelolah data statistik secara profesional*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Shenkar, O. and Luo, Y. 2004. *International Bussines*. California: SAGE Publications, Inc.
- Soekartawi, 2005. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Cetakan ke Delapan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Taufik, Muhammad.2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Volume 7 No 2, hal: 90-101.